

OPTIMALISASI MAKTABAH SYAMILAH BERBASIS ANDROID: PELATIHAN SINKRONUS UNTUK LITERASI DIGITAL MAHASISWA ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

Rahman Hakim¹, Nahdliyyatul Azimah²

UIN Walisongo Semarang¹, UIN Sunan Ampel Surabaya²

E-mail: rahman.hakim@walisongo.ac.id¹, nahdliyyah.nafi@gmail.com²

ABSTRAK

Keterbatasan literatur tafsir dalam bentuk cetak di perpustakaan perguruan tinggi Islam kerap tidak sebanding dengan jumlah mahasiswa yang membutuhkannya, sehingga menjadi kendala bagi proses akademik mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT) di era digital. Kajian ini bertujuan menganalisis peningkatan literasi digital mahasiswa melalui optimalisasi aplikasi Maktabah Syamilah berbasis Android dengan model pelatihan sinkronus. Penelitian menggunakan pendekatan action research dengan metode campuran (kualitatif dan kuantitatif) yang dilaksanakan dalam tiga siklus progresif mengacu pada kerangka Kemmis dkk. Subjek penelitian adalah 28 mahasiswa baru Program Studi IAT angkatan 2025 di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang. Data dihimpun melalui triangulasi teknik, yaitu observasi partisipatif, survei pra- dan pasca-kegiatan, serta refleksi siklus. Siklus I difokuskan pada instalasi dan pengenalan fitur dasar; Siklus II pada pendalaman teknik penelusuran kitab (marāji'); dan Siklus III pada penguatan kemampuan membaca dan memahami teks tafsir tanpa harakat secara mandiri. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan literasi digital yang signifikan: pemahaman fungsi aplikasi meningkat dari 14% menjadi 96,4%; kemudahan pengoperasian dari 7% menjadi 89,3%; serta kemampuan mencari literatur dan kesiapan penggunaan mandiri masing-masing mencapai 96,4%. Pelatihan sinkronus terbukti efektif dalam menghadirkan umpan balik langsung guna memastikan ketepatan pembacaan teks. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pelatihan terstruktur berbasis action research merupakan strategi yang relevan untuk memperkuat kemandirian akademik mahasiswa dalam mengkaji khazanah teks klasik (turāth) di lingkungan perguruan tinggi Islam.

Kata Kunci: Action Research, Literasi Digital, Maktabah Syamilah, Pendidikan Islam Tinggi, Pelatihan Sinkronus, Turāth.

ABSTRACT

The limited availability of printed tafsir literature in Islamic university libraries has increasingly become a significant barrier to academic activities for students of Quranic Studies and Exegesis (IAT) in the digital era. This study examines the improvement of digital literacy among IAT students through the optimization of the Android-based Maktabah Syamilah application using a synchronous training model. Employing a mixed-methods action research design based on the Kemmis et al. framework, the study was conducted in three progressive cycles involving 28 first-year IAT students of the 2025 cohort at the Faculty of Ushuluddin and Humanities, UIN Walisongo Semarang. Data were collected through technique triangulation comprising participatory observation, pre- and post-activity surveys, and end-of-cycle reflections. Cycle I focused on application installation and basic feature orientation; Cycle II on deepening classical text retrieval techniques (marāji'); and Cycle III on strengthening students' ability to independently read and comprehend unvocalized (gundul) exegesis texts from their mobile devices. The findings reveal a significant improvement in digital literacy: comprehension of application functions increased from 14% to 96.4%; ease of operation from 7% to 89.3%; and both the ability to search for literature and readiness for independent use each reached 96.4%. The synchronous model proved effective in delivering real-time feedback on text-reading accuracy. This study concludes that structured action research-based training is a relevant and effective strategy for strengthening students' academic independence in engaging with classical Islamic textual heritage (turāth) at Islamic higher education institutions.

Keywords: Action Research, Digital Literacy, Islamic Higher Education, Maktabah Syamilah, Synchronous Training, Turāth.

PENDAHULUAN

Pada era transformasi pendidikan saat ini, literasi digital merupakan kompetensi dasar yang wajib dimiliki oleh mahasiswa, khususnya di lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN). Kemajuan suatu bangsa kini bertumpu pada kemampuan masyarakatnya dalam mengintegrasikan teknologi dengan ilmu pengetahuan (Gunarno dkk., 2023). Secara umum, literasi digital didefinisikan sebagai kecakapan untuk menemukan, menilai, dan membagikan informasi melalui berbagai platform digital dengan bijak dan bertanggung jawab (Oktarin & Saputri, 2024). Kompetensi ini berfungsi sebagai parameter utama bagi mahasiswa dalam mengevaluasi kredibilitas sumber informasi digital.

Implementasi empat pilar literasi digital meliputi; *digital skills*, *digital culture*, *digital ethics*, dan *digital safety* berfungsi sebagai fondasi dalam mewujudkan budaya akademik yang berintegritas di era digital dan juga berperan sebagai penangkal penyebaran berita bohong (Septiana & Hanafi, 2022). Namun, fakta di lapangan menunjukkan adanya perbedaan kemampuan yang riil. Banyak mahasiswa masih kesulitan mengoptimalkan perangkat digital untuk mendukung efektivitas belajar mereka, yang sering kali disebabkan oleh minimnya inovasi dan pengelolaan pembelajaran berbasis teknologi yang sistematis (Aminuddin dkk., 2024).

Tantangan ini menjadi relevan bagi institusi seperti UIN Walisongo Semarang yang memiliki visi menjadi universitas terdepan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi. Bagi mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT) secara khusus, literasi digital merupakan peranti esensial untuk menganalisis teks klasik (*turāth*) secara lebih mendalam, akurat, dan efisien di tengah laju digitalisasi. Dalam konteks ini, perpustakaan digital seperti *Maktabah Syamilah* hadir sebagai sarana yang memudahkan dalam penelusuran beragam referensi kitab secara cepat dan tepat. Agar teknologi tersebut memberikan dampak nyata, diperlukan pendekatan pelatihan langsung (sinkronus) yang terstruktur, sebagaimana pendampingan intensif terbukti mampu meningkatkan pemahaman digital peserta secara lebih signifikan dibandingkan metode konvensional (Holivil dkk., 2025).

Meskipun visi universitas selaras dengan arus transformasi digital global, kenyataan di lapangan menunjukkan adanya ketimpangan, terutama pada mahasiswa baru angkatan 2025. Berdasarkan survei pra-pelatihan, ditemukan bahwa meskipun hampir seluruh mahasiswa telah memiliki ponsel pintar berbasis Android, mayoritas dari mereka belum mengenal literatur digital untuk studi Islam: sebanyak 71,4% mahasiswa mengaku tidak mengetahui sama sekali aplikasi *Maktabah Syamilah* versi Android, dan 14,3% lainnya pernah mendengar namanya namun belum mengetahui cara penggunaannya.

Ponsel yang mereka miliki cenderung lebih banyak digunakan untuk hiburan dan komunikasi sosial daripada sebagai repositori akademik. Ketidaktahuan teknis ini berkontribusi pada lemahnya penyaringan informasi, sehingga mahasiswa cenderung merujuk pada sumber

non-akademik yang kurang kredibel. Kondisi ini menciptakan urgensi bagi tindakan nyata guna meminimalkan dampaknya terhadap kualitas karya ilmiah mahasiswa.

Sejumlah penelitian terdahulu terkait *Maktabah Syamilah* dapat dikelompokkan ke dalam tiga tema utama. Pertama, penelitian dari aspek transformasi perpustakaan dan aksesibilitas digital, yang memandang *Maktabah Syamilah* sebagai transformasi perpustakaan konvensional yang mengubah paradigma individu dalam mengakses dan melestarikan literatur keislaman secara praktis (Aris, 2015; Nuraeni dkk., 2025). Kedua, penelitian dari aspek peningkatan kompetensi dan efektivitas pembelajaran, yang mengungkapkan bahwa pelatihan aplikasi ini secara signifikan meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memverifikasi rujukan digital dan melacak teks *turāth* seperti hadis secara cepat dan akurat (Najib dkk., 2024; Nasih dkk., 2018; Romziana dkk., 2022). Ketiga, kajian dari aspek literasi digital dan integritas ilmiah, yang menempatkan penguasaan platform ini sebagai prasyarat bagi mahasiswa PTKI/PTKIN untuk menghasilkan karya ilmiah yang autentik dan meminimalkan risiko plagiarisme di era digital (Kardi, 2021; Ritonga, 2021).

Di samping ketiga tema tersebut, sejumlah studi terbaru turut mengidentifikasi adanya pergeseran perilaku pengguna, di mana terdapat kecenderungan tinggi terhadap penggunaan perangkat *mobile* karena kemudahan akses dibandingkan versi desktop (Fajar & Munir, 2023; Makdis dkk., 2025).

Untuk menjelaskan mekanisme penerimaan teknologi oleh mahasiswa dalam penelitian ini, kajian ini berpijak pada *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikembangkan oleh (Davis, 1989). Davis mengemukakan bahwa niat dan perilaku pengguna dalam mengadopsi suatu teknologi ditentukan oleh dua aspek utama, yaitu persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dan persepsi kebermanfaatan (*perceived usefulness*). Konsep ini relevan digunakan untuk menganalisis bagaimana kemudahan akses *Maktabah Syamilah* versi Android membentuk persepsi kebermanfaatan di kalangan mahasiswa IAT, yang pada gilirannya memengaruhi kesungguhan mereka dalam menggunakan aplikasi tersebut secara berkelanjutan.

Berbeda dengan kajian terdahulu yang mayoritas berfokus pada penggunaan versi PC atau terbatas pada aspek teknis penelusuran teks, penelitian ini berbeda dalam tiga aspek. Pertama, fokus kajian diarahkan pada optimalisasi *Maktabah Syamilah* berbasis Android, bukan versi desktop. Kedua, integrasi pelatihan tidak hanya menyasar keterampilan teknis operasional, tetapi juga penguatan kemampuan semantik dan pemahaman kosakata teks Arab langsung dari gawai. Ketiga, penelitian ini menggunakan kerangka *action research* tiga siklus yang sistematis dengan indikator keberhasilan yang terukur. Dengan demikian, kajian ini melengkapi aspek kemandirian akademik mahasiswa baru dalam berinteraksi dengan teks *turāth* secara adaptif, dan mengisi celah riset yang belum banyak dipetakan oleh penelitian-penelitian sebelumnya.

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini merumuskan dua pertanyaan penelitian: (1) bagaimana model pelatihan sinkronus tiga siklus dapat mengoptimalkan penggunaan *Maktabah Syamilah* berbasis Android untuk meningkatkan literasi digital mahasiswa IAT?; dan

(2) sejauh mana transformasi perilaku akademik mahasiswa dalam mengakses literatur *turāth* terjadi setelah intervensi *action research* ini dilaksanakan?.

Sejalan dengan pertanyaan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan literasi digital mahasiswa IAT angkatan 2025 melalui optimalisasi *Maktabah Syamilah* berbasis Android dengan model pelatihan sinkronus, dan juga memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan strategi pembelajaran literasi digital berbasis kebutuhan riil mahasiswa di lingkungan PTKIN.

METODOLOGI PENELITIAN

Kajian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan (*action research*) dengan metode campuran (*mixed-methods*): data kualitatif diperoleh dari observasi partisipatif dan catatan refleksi, sedangkan data kuantitatif bersumber dari survei terstruktur pra- dan pasca-kegiatan. Penelitian tindakan merupakan proses reflektif yang dilakukan oleh seorang guru, dosen, maupun praktisi untuk memperbaiki kualitas tindakan mereka di lapangan (Yaumi & Damopolii, 2016). Desain penelitian ini mengikuti model Kemmis dkk. (2014) yang terdiri atas empat tahap pada setiap siklus, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Penelitian ini bertujuan mengukur mengeksplorasi proses pergeseran paradigma dan teknis mahasiswa dalam berinteraksi dengan teks *turāth* digital.

Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, UIN Walisongo Semarang. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada visi institusi untuk menjadi fakultas yang unggul dalam riset ilmu-ilmu pokok keislaman dan humaniora. Subjek penelitian adalah 28 mahasiswa baru Program Studi IAT angkatan 2025. Pemilihan mahasiswa baru didasari oleh kebutuhan untuk menanamkan nilai kemandirian akademik sebagai kompetensi dasar di era digital sejak awal masa studi. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun akademik 2025/2026, terbagi dalam tiga siklus intervensi selama tiga pekan.

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer dihimpun melalui instrumen survei pra-kegiatan dan pasca-kegiatan untuk mengukur peningkatan literasi digital, dan catatan observasi partisipatif peneliti selama pelatihan untuk memetakan perilaku teknis mahasiswa. Data sekunder berupa literatur fisik dan digital yang digunakan sebagai penunjang kajian.

Instrumen penelitian meliputi lembar observasi untuk mendokumentasikan kegiatan mahasiswa selama proses instalasi, penggunaan fitur *marāji'*, dan efektivitas pembacaan teks; kuesioner daring berbasis *Google Form* untuk menghimpun persepsi mahasiswa mengenai tingkat kemudahan dan kegunaan aplikasi; serta panduan refleksi yang digunakan peneliti bersama tim untuk mengevaluasi kendala di setiap akhir siklus.

Keabsahan data dijamin melalui triangulasi teknik, yakni konvergensi tiga sumber data: lembar observasi partisipatif untuk mengukur perilaku teknis mahasiswa secara langsung, survei pra- dan pasca-kegiatan untuk mengukur perubahan persepsi dan kemampuan, serta catatan refleksi siklus untuk mengevaluasi kendala dan kemajuan secara kualitatif. Sebelum digunakan, butir kuesioner ditelaah oleh peneliti bersama tim pendamping untuk memastikan

kesesuaian bahasa dan substansi dengan konteks penelitian. Seluruh mahasiswa peserta penelitian telah diberi penjelasan mengenai tujuan kegiatan dan menyatakan kesediaannya secara lisan untuk berpartisipasi dan juga data mereka digunakan untuk kepentingan akademik.

Parnawi (2020) menuturkan bahwa dalam penelitian tindakan, desain penelitian harus dirancang sistematis namun tetap adaptif terhadap perubahan di lapangan. Prosedur penelitian ini dikategorikan menjadi tiga siklus sebagai berikut.

Siklus I: Fase Fondasi (Pengenalan Aplikasi dan Instalasi)

Tahap ini berfokus pada pengenalan informasi seputar *Maktabah Syamilah*, penyiapan perangkat Android, dan instalasi aplikasi. Peneliti terlebih dahulu mendeskripsikan kepada mahasiswa fungsi *Maktabah Syamilah* dan urgensinya dalam kajian teks Arab, perbedaan versi PC dan Android, beserta keunggulan dan kekurangan masing-masing. Tahap ini dilanjutkan dengan persiapan pra-instalasi dan pengunduhan melalui *Play Store*. Kendala yang sering dihadapi mahasiswa pada tahap ini di antaranya keterbatasan ruang penyimpanan memori perangkat atau ketidaksesuaian versi sistem operasi, yang ditangani melalui metode tutor sebaya (*peer-teaching*).



Gambar 1. Peneliti memberikan arahan terkait aplikasi Maktabah Syamilah.

Pada tahap ini, peneliti memberikan arahan dan pendampingan teknis secara intensif melalui model pelatihan sinkronus, membimbing mahasiswa secara berkala agar lebih familier dengan fitur-fitur di dalamnya. Hasil survei pasca-kegiatan pada siklus pertama menegaskan adanya peningkatan pemahaman yang signifikan: sebanyak 13 responden menyatakan telah memahami, sementara 14 lainnya merasa cukup memahami fungsi aplikasi. Kendala awal berupa kebingungan operasional berhasil diatasi secara keseluruhan. Perubahan ini menjadi fondasi penting bagi mahasiswa untuk mengenal fitur pencarian teks pada kitab digital yang tidak didapati pada kitab-kitab fisik.

Siklus II: Fase Fungsional (Teknik Pencarian dan Referensi)

Setelah masalah teknis teratasi, Siklus II berorientasi pada penguatan kemampuan operasional yang lebih spesifik, yaitu teknik pencarian referensi secara cepat dan akurat. Pada tahap ini, mahasiswa dilatih menggunakan fitur pencarian kitab, sebagaimana terlampir pada

Gambar 2, untuk mencari dan mengunduh sejumlah kitab tafsir yang sering menjadi bahan kajian di program studi mereka, seperti tafsir *al-Marāghī*, tafsir *Ibnu Kathīr*, dan tafsir *al-Bayānī*.



Gambar 2. Tampilan fitur pencarian dan pengunduhan kitab

Mahasiswa juga diajarkan cara melacak posisi suatu teks tafsir pada kitab dengan memanfaatkan fitur pencarian teks, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 3. Hanya dengan memasukkan beberapa kata kunci, aplikasi menampilkan posisi teks tersebut dalam kitab. Kemampuan ini berguna bagi pelacakan sumber referensi secara cepat dan akurat. Sesuai dengan rancangan silabus, peneliti menekankan penguasaan aplikasi agar mahasiswa dapat menemukan literatur yang tepat di antara ribuan koleksi digital.



Gambar 3. Tampilan fitur pelacakan posisi teks dalam kitab.

Perkembangan pada Siklus II ini menunjukkan peningkatan kemampuan pelacakan digital mahasiswa, yang mulai dapat membedakan sumber primer dan sekunder berdasarkan disiplin ilmunya. Data menunjukkan bahwa 17 responden (60,7%) merasa pelatihan ini telah meningkatkan kemampuan mereka dalam memilah literatur digital yang valid. Hasil ini menegaskan pergeseran perilaku akademik mahasiswa, di mana mereka mulai berangsur menghindari kebiasaan mencari rujukan pada laman internet umum yang kurang akuntabel dan mulai memercayai repositori data *turāth* yang otoritatif.

Sebagian responden lainnya yang belum menunjukkan peningkatan signifikan pada siklus ini umumnya masih memerlukan pendampingan tambahan dalam memahami struktur indeks kitab, sebuah temuan yang menjadi perhatian pada siklus berikutnya.

Siklus III: Fase Kemandirian dan Integrasi Akademik

Siklus III merupakan fase inti untuk memperkuat kemandirian akademik. Mahasiswa diminta bekerja secara kolektif mencari dan mengunduh sejumlah kitab tafsir, serta mempresentasikan biografi penulis kitab tafsir yang mereka unduh, seperti *Bintu Syāthi'* (بنت الشاطي) dan *Ibnu Kathīr* (ابن كثير). Selain tugas kolektif, peneliti juga memberikan uji kompetensi individual berupa pelacakan interpretasi suatu ayat dari sejumlah kitab tafsir.



Gambar 4. Mahasiswa praktik membaca teks tafsir tanpa harakat

Dalam tahap ini, mahasiswa diinstruksikan melacak ayat tertentu, membacakan interpretasinya secara lantang tanpa syakal dengan tepat sebagaimana terlampir pada Gambar 4, serta menjelaskan kosakata baru yang ditemukan. Jika mendapati kendala linguistik, mahasiswa diarahkan memanfaatkan kamus digital pada gawai mereka yang sosialisasinya telah dilakukan sejak siklus awal.

Hasil akhir memperlihatkan tingkat kepuasan yang cukup tinggi: sebanyak 22 mahasiswa (78,6%) menyatakan bahwa aplikasi Maktabah Syamilah bermanfaat dalam mendukung beban studi akademik mereka. Respons kualitatif mahasiswa menguatkan temuan ini; mereka merasa penggunaan aplikasi melalui ponsel jauh lebih ekonomis, praktis, dan efisien dibandingkan harus membawa kitab fisik atau laptop saat menggunakan kendaraan umum. Kelebihan model sinkronus pada tahap ini dirasakan ketika peneliti memberikan koreksi langsung terhadap bacaan teks Arab mahasiswa dari layar ponsel mereka. Rangkaian

tindakan ini berkontribusi terhadap penguatan kompetensi teknis dan kesiapan fungsional mahasiswa dalam mengelola dan menjawab tantangan riset di era digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa penggunaan *Maktabah Syamilah* berbasis Android merupakan sebuah pergeseran paradigma dalam perilaku akademik mahasiswa. Sebelum intervensi dilakukan, mahasiswa berada pada level literasi digital yang masih minim — sekadar mengetahui adanya aplikasi kitab digital di komputer tanpa mengetahui keberadaan versi Android yang lebih praktis dan fleksibel karena dapat diakses di mana saja tanpa membawa perangkat yang berat.

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan aplikasi otoritatif seperti *Maktabah Syamilah* secara fungsional telah mengubah cara pandang mahasiswa dalam membentuk pemahaman. Hal ini selaras dengan paparan Wijaya dkk. (2025) bahwa keberhasilan penggunaan instrumen digital dalam pembelajaran tidak diukur dari ketersediaan perangkatnya, melainkan dari kemampuan mahasiswa mengubah lingkungan belajar secara lebih adaptif.

Sejalan dengan kerangka *Technology Acceptance Model* (TAM) yang telah dipaparkan pada bagian Pendahuluan, peningkatan kemampuan mahasiswa dari Siklus I hingga Siklus III dapat dijelaskan melalui dua aspek utamanya: persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dan persepsi kebermanfaatan (*perceived usefulness*) (Davis, 1989). Data penelitian ini menunjukkan bahwa kemudahan akses yang ditawarkan oleh perangkat seluler menjadi pendukung utama bagi mahasiswa untuk menerima teknologi ini. Berbeda dengan penelitian Natasia dkk. (2022) yang mengungkapkan bahwa kondisi fasilitas tidak selalu berpengaruh langsung terhadap niat perilaku pengguna, temuan pada mahasiswa angkatan 2025 ini justru mencerminkan hal sebaliknya. Dalam konteks studi teks klasik, perangkat Android yang bersifat personal dan portabel mampu meminimalkan kendala mahasiswa dalam membawa teks Arab gundul yang umumnya berbentuk kitab tebal dan berat. Akses yang mudah ini membentuk persepsi kebermanfaatan yang cukup tinggi, yang pada gilirannya membentuk sikap positif dan niat perilaku yang kuat (Putri dkk., 2025; Schorr, 2023).

Keberhasilan intervensi ini juga didukung oleh sinergi metode pembelajaran sinkronus dan asinkronus. Pada Siklus I, interaksi sinkronus melalui pendampingan langsung terbukti mampu mengatasi kendala teknis instalasi. Sebagaimana dijelaskan oleh (Hrastinski, 2008), pembelajaran sinkronus bersifat efektif dalam menciptakan komitmen dan keterlibatan emosional pengguna karena mengakomodasi umpan balik secara langsung. Selain itu, peneliti juga mengamati bahwa eksplorasi mandiri mahasiswa di luar sesi pendampingan — misalnya saat mengunduh dan menelusuri kitab secara independen di waktu luang — turut berkontribusi terhadap penguatan kemandirian mereka. Pengamatan ini melengkapi kajian Amity (2020) yang mengungkapkan bahwa pembelajaran asinkronus memberikan kebebasan kognitif bagi pembelajar untuk memproses informasi secara mendalam, meskipun penelitian ini tidak mendesain fase asinkronus secara formal sebagai bagian dari struktur siklus.

Lebih jauh, hasil penelitian ini memberikan perspektif tambahan terhadap asumsi dalam sebagian literatur literasi digital. Sejumlah penelitian terdahulu, seperti yang disimpulkan oleh Gunawan dkk. (2024) cenderung mengemukakan bahwa penguatan literasi digital paling efektif dilakukan melalui *learning management system* (LMS). Namun, temuan dalam penelitian tindakan ini menunjukkan bahwa literasi digital yang spesifik seperti pelacakan rujukan primer *turāth*; dapat pula dibentuk secara efektif melalui model pelatihan fungsional yang bersandar pada kebutuhan praktis mahasiswa, tanpa bergantung pada infrastruktur LMS yang kompleks.

Hal ini didukung juga oleh pendapat Rahmani dkk. (2024) bahwa efektivitas pembelajaran digital bergantung pada kemampuan instruktur mengombinasikan berbagai model pembelajaran (*blended learning*) untuk menyesuaikan kondisi infrastruktur pengguna, khususnya di konteks Indonesia.

Pergeseran perilaku mahasiswa dari ketergantungan pada rujukan internet yang kurang kredibel menuju penggunaan repositori *Maktabah Syamilah* yang otoritatif mengindikasikan munculnya etika pemakaian rujukan yang lebih kuat. Secara tradisional, kemandirian akademik dalam membaca kitab kuning dianggap sebagai kemampuan yang membutuhkan waktu bertahun-tahun untuk dikuasai. Intervensi ini membuktikan bahwa melalui bantuan teknologi Android dan strategi pedagogi yang tepat, proses pembiasaan tersebut dapat dipercepat. Kemampuan teknis yang dicapai mahasiswa bukan sebatas kemahiran mengoperasikan menu aplikasi, melainkan kemampuan memahami alur informasi yang relatif kompleks (Ibrahim dkk., 2018).

Kemandirian akademik yang terbentuk juga ditunjang oleh faktor efisiensi fungsional Android. Sebagaimana dipaparkan oleh Ghazali dkk. (2025) sistem operasi Android telah berkembang menjadi platform cerdas yang mampu menangani tugas-tugas berat. Temuan ini mendukung pandangan tersebut; mahasiswa merasa pelacakan biografi tokoh tafsir melalui ponsel jauh lebih efisien dibandingkan berkunjung ke perpustakaan fisik. Evolusi Android yang mengedepankan kecerdasan fungsional menjadikannya instrumen riset yang relevan bagi generasi melek digital (Sood & Avasthi, 2026). Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa masa depan kajian keislaman bergantung pada kemampuan pendidik dalam mengintegrasikan tradisi keilmuan klasik dengan fleksibilitas teknologi modern melalui pengelolaan pembelajaran yang adaptif.

SIMPULAN

Penelitian tindakan ini membuktikan bahwa optimalisasi Maktabah Syamilah berbasis Android melalui pelatihan sinkronus tiga siklus mampu meningkatkan literasi digital mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2025 di UIN Walisongo Semarang. Dari empat indikator utama yang diukur, seluruhnya melebihi ambang keberhasilan 80%: pemahaman fungsi aplikasi meningkat dari 14% menjadi 96,4%; kemudahan pengoperasian dari 7% menjadi 89,3%; serta kemampuan mencari literatur dan kesiapan penggunaan mandiri masing-masing mencapai 96,4%.

Penggunaan ponsel Android terbukti mengurangi kendala psikologis mahasiswa saat berinteraksi dengan teks Arab gundul, dan mahasiswa kini tidak hanya mahir secara teknis dalam menelusuri aplikasi, tetapi juga memiliki pemahaman makna yang memadai atas teks *turāth* digital. Temuan ini juga menegaskan bahwa strategi *action research* relevan untuk mengenalkan dan menguatkan literasi digital di lingkungan perguruan tinggi Islam. Di samping itu, efektivitas pembelajaran bagi generasi saat ini lebih ditentukan oleh ketepatan pemilihan instrumen dan strategi yang adaptif.

Terdapat sejumlah keterbatasan dalam penelitian ini yang perlu menjadi catatan bagi pembaca maupun peneliti selanjutnya. Pertama, subjek penelitian terbatas pada satu program studi dengan 28 mahasiswa dalam satu angkatan, sehingga generalisasi temuan ke konteks institusi lain perlu dilakukan secara hati-hati. Kedua, durasi intervensi yang hanya tiga pekan yang mengakibatkan pada keterbatasan pengamatan terhadap keberlanjutan kemampuan mahasiswa dalam jangka panjang. Ketiga, sebagian data bersifat self-reported melalui survei persepsi, yang berpotensi mengandung respon bias. Keempat, tanpa adanya kelompok kontrol, penelitian ini tidak dapat mengklaim hubungan kausal yang mutlak antara intervensi dan peningkatan literasi digital yang diamati.

REKOMENDASI

Temuan ini berimplikasi pada pentingnya integrasi modul literasi digital berbasis kitab *turāth* ke dalam kurikulum semester awal di lingkungan PTKIN. Program Studi IAT disarankan merancang pelatihan optimalisasi *Maktabah Syamilah* berbasis Android sebagai bagian dari program orientasi akademik bagi mahasiswa baru, dengan dukungan metode tutor sebaya (*peer tutoring*) bagi mahasiswa yang berlatar belakang sekolah umum dan belum memiliki basis kebahasaan Arab yang memadai.

Dosen pengampu mata kuliah tafsir juga disarankan mengintegrasikan tugas pelacakan referensi langsung melalui aplikasi ini di dalam kelas untuk memperkuat literasi digital dan kedalaman pemahaman tafsir mahasiswa. Program studi dan fakultas perlu mempertimbangkan penguatan kurikulum bahasa Arab berbasis kebutuhan spesifik (*Arabic for Specific Purposes*) bidang Ilmu Tafsir secara proporsional sesuai kebutuhan kompetensi mahasiswa, didukung ketersediaan konektivitas internet yang stabil di lingkungan kampus sebagai prasyarat pengunduhan dan pembaruan repositori kitab berkapasitas besar. Lokakarya teknologi keislaman secara berkala juga disarankan untuk menjaga adaptabilitas civitas akademika terhadap perkembangan teknologi.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas subjek kajian ke jenjang pascasarjana serta menggunakan desain studi longitudinal guna mengamati konsistensi kemampuan membaca teks Arab tanpa harakat dalam jangka waktu yang lebih panjang. Eksplorasi topik integrasi kecerdasan buatan (*artificial intelligence*) dalam analisis teks klasik juga terbuka sebagai arah penelitian lanjutan yang relevan dengan perkembangan teknologi pendidikan Islam kontemporer.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin, F. H., Djauhari, T., Santoso, Gustinar, Adinda S., K., & Kusuma, C. (2024). Peningkatan kompetensi guru dalam pengelolaan pembelajaran berbasis literasi digital. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 7(1), 168–180. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v7i1.20697>
- Amiti, F. (2020). SYNCHRONOUS AND ASYNCHRONOUS E-LEARNING. *European Journal of Open Education and E-Learning Studies*, 5(2). <https://doi.org/10.46827/ejoe.v5i2.3313>
- Aris, N. (2015). MENGENAL AL-MAKTABAH AL-SYAMILAH. *LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan*, 3(2), 166–180.
- Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Fajar, A., & Munir, D. R. (2023). Pelatihan Digital Library Maktabah Syamilah sebagai Referensi dalam Memahami Al-Qurân. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(3), 598–611. <https://doi.org/10.35914/tomaega.v6i3.1972>
- Ghazali, G. A., Adriansyah, R., Hutabarat, S. R., Handika, W., Sandi, K., & Gunawan, I. (2025). Analisis Sistem Operasi Android Pada Komputer Pengguna Diseluruh Dunia Pada Era Modern. *Jurnal Inovasi Artificial Intelligence & Komputasional Nusantara (JIKOMNUS)*, 2(1).
- Gunarno, G., Irfandi, I., Purwanto, P., Nainggolan, M., & Desnita, D. (2023). EFEKTIVITAS PENDEKATAN PEMBELAJARAN SCIENCE, ENVIRONMENT, TECHNOLOGY, SOCIETY (SETS) TERHADAP PEMBELAJARAN SAINS: STUDI METAANALISIS. *Jurnal Analisa Pemikiran Insaan Cendikia*, 6(2), 179–190. <https://doi.org/10.54583/apic.vol6.no2.140>
- Gunawan, R. D., Sutisna, A., & Ana, E. F. (2024). Literature review: The role of learning management system (LMS) in improving the digital literacy of educators. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 11(2).
- Holivil, E., Pane, B., Narang, N. H. Z., Arpin, R. M., Kholikin, R. A., Radja, A. K., & Mushlih, M. A. H. (2025). PELATIHAN LITERASI DIGITAL DAN APLIKASI AUGMENTED REALITY UNTUK PEMBELAJARAN KREATIF. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 9(2), 2082. <https://doi.org/10.31764/jmm.v9i2.29712>
- Hrastinski, S. (2008). Asynchronous and Synchronous E-Learning. *EDUCAUSE QUARTERLY*, (4), 51–55.
- Ibrahim, R., Leng, N. S., Yusoff, R. C. M., Samy, G. N., Masrom, S., & Rizman, Z. I. (2018). E-learning acceptance based on technology acceptance model (TAM). *Journal of Fundamental and Applied Sciences*, 9(4S), 871. <https://doi.org/10.4314/jfas.v9i4S.50>

- Kardi. (2021). *Al-Maktabah Asy-Syamilah dan Al-Maktabah Syumila Nu Fiha: Kontestasi Otoritas Digital di Pesantren* [Desertasi]. Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). *The Action Research Planner: Doing Critical Participatory Action Research*. Springer Singapore. <https://doi.org/10.1007/978-981-4560-67-2>
- Makdis, N., Ismail, L., Jendri, & Farida, M. (2025). PERBANDINGAN KEPUASAN PENGGUNA APLIKASI MAKTABAH SYAMILAH VERSI DESKTOP DAN MOBILE DI KALANGAN MAHASISWA UIN IMAM BONJOL PADANG. *Pustakaloka*, 16(2), 166–180. <https://doi.org/10.21154/pustakaloka.v16i2.9727>
- Najib, B., Ichwayudi, B., Razi, F., & Muhid, M. (2024). Corak Baru Pelacakan Hadis Pada Era Digital Berbasis Maktabah Al-Syamilah. *Ta'wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir dan Pemikiran Islam*, 5(3), 462–478. <https://doi.org/10.58401/takwiluna.v5i3.1790>
- Nasih, A. M., Kholidah, L. N., & Rohmanan, M. (2018). PEMANFAATAN AL-MAKTABAH AL-SYAMILAH UNTUK PENELUSURAN REFERENSI DIGITAL DALAM BAHTSUL MASAIL BAGI GURU GURU PESANTREN DI KOTA MALANG. *Jurnal KARINOV*.
- Natasia, S. R., Wiranti, Y. T., & Parastika, A. (2022). Acceptance analysis of NUADU as e-learning platform using the Technology Acceptance Model (TAM) approach. *Procedia Computer Science*, 197, 512–520. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2021.12.168>
- Nuraeni, S. M., al-Mighwar, M., & Kosasih, E. (2025). Analisis Maktabah Syamilah Sebagai Maktabah Hadits. *Journal for Islamic Studies*, 8(2). <https://doi.org/doi:%2010.31943/afkarjournal.v8i2.1479>.
- Oktarin, I. B., & Saputri, M. E. E. (2024). SOSIALISASI LITERASI DIGITAL SEBAGAI LANGKAH TRANSFORMASI PENDIDIKAN DI SEKOLAH DASAR. *EduImpact: Jurnal Pengabdian dan Inovasi Pendidikan Masyarakat*, 1(1). <https://journal.ciptapustaka.com/index.php/EIPM/index>
- Parnawi, A. (2020). *PENELITIAN TINDAKAN KELAS (Classroom Action Research)* [Uk: 15.5x23 cm]. Deepublish Publisher. (Original work published Deepublish Publisher)
- Putri, S. A., Farida, I., & Hamzah, A. (2025). Analisis Technology Acceptance Model (TAM) Terhadap Fitur Paylater dan Perilaku Impulse Buying Pengguna E-commerce Konsumen Muslim di Kabupaten Bone. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 5(3), Page 1024-1040.
- Rahmani, E. F., Riyanti, D., Misieng, J., & Sayok, A. K. (2024). A Review on Synchronous, Asynchronous, and Blended Learning on ELT in Indonesian Context. *JEELS (Journal of*

English Education and Linguistics Studies, 11(1), 223–260.
<https://doi.org/10.30762/jeels.v11i1.2326>

Ritonga, A. A. (2021). Maktabah Syamilah as an Information Seeking Tool for Higher Education in Islamic Studies. *Library Philosophy and Practice (e-Journal)*, 9(1).
<https://digitalcommons.unl.edu/libphilprac/6196>

Romziana, L., Sholeha, S. W., Azizah, F., Hadi, L. F., & Fauziyah, U. (2022). PELATIHAN MENCARI SUMBER RUJUKAN KITAB TAFSIR HADIS MELALUI SOFTWARE MAKTABAH SYAMILAH DI UNIVERSITAS NURUL JADID PAITON PROGRAM STUDI ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR. *BUDIMAS: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 4(2).
<https://doi.org/10.29040/budimas.v4i2.6572>

Schorr, A. (2023, Juni 16). The Technology Acceptance Model (TAM) and its Importance for Digitalization Research: A Review. *Proceedings of the International Symposium on Teknikpsychologie*. Proceedings of the International Symposium on Teknikpsychologie.
<https://doi.org/DOI:%2010.2478/9788366675896-005>

Septiana, A. R., & Hanafi, Moh. (2022). Pemantapan Kesiapan Guru dan Pelatihan Literasi Digital pada Implementasi Kurikulum Merdeka. *Joong-Ki: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 380–385. <https://doi.org/10.56799/joongki.v1i3.832>

Sood, K., & Avasthi, S. (2026). Evolution of android: A comprehensive study of its versions, features, impact and business on android technology. *International Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 13(1), Page No. 211-215.

Wijaya, R. P., Komarudin, & Badrujaman, A. (2025). DIGITAL TRANSFORMATION OF EDUCATION IN INDONESIA: A CONCEPTUAL FRAMEWORK FOR EVALUATION. *Jurnal Educative: Journal of Educational Studies*, 10(2). <https://doi.org/10.30983/educative.v10i2.10157>

Yaumi, M., & Damopolii, M. (2016). *ACTION RESEARCH Teori, Model, dan Aplikasi* (Cetakan ke-2) [13,5 x 20,5 cm]. KENCANA PRENADAMEDIA GROUP. (Original work published KENCANA PRENADAMEDIA GROUP)